

**Jam'an : Pendidikan Akhlak dalam al-Qur'an Kajian Teori dan Praktik**

---

**PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL-QUR'AN  
KAJIAN TEORI DAN PRAKTIK****Jam'an****Guru Pendidikan Agama Islam  
SMA Negeri 2 Dinas Pendidikan Kota Tanjung Balai**

Abstrak: Kajian tentang pendidikan akhlak merupakan bahasan yang sangat urgen dan penting dalam dunia pendidikan. Pembahasan ini sudah banyak dikaji oleh para peneliti, pemikir dan juga penulis karya ilmiah lain. Kajian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersumber pada al-Qur'an serta tafsirannya, kemudian dianalisa isinya sehingga didapat kesimpulan. Kajian ini fokus pada Q.S. Luqman/31: 13, 14, 16, 17, 18, dan 19, Q.S. al-An'am/6: 151, Q.S. al-Isra'/17 :23, dan Q.S. an-Nur/24 : 58, 59, 60,61. Tulisan ini menemukan bagaimana konsep pendidikan akhlak dalam perspektif al-Qur'an. Dalam pandangan al-Qur'an, pendidikan akhlak harus dididikkan kepada manusia, sehingga ia bisa berakhlak kepada Allah SWT., kepada dirinya sendiri, kepada keluarga, dan kepada masyarakat sekitarnya.

**Pendahuluan**

Allah SWT. Menciptakan makhluknya dalam aturan dan norma-norma, sehingga makhluknya tidak bebas berbuat apapun yang diinginkannya. Allah SWT. Mengilhamkan potensi ketaqwaan ke dalam jiwa manusia, namun Allah juga mengilhamkan *fujuur* dalam jiwa tersebut. Al-Qur'an memberikan ajaran tentang arti hidup dan kehidupan bahwa setiap insan/manusia seharusnya dapat merealisasikan hubungan vertikalnya secara langsung (menghubungkan dirinya kepada Allah dengan cara melakukan hukum-hukum tertulis dalam al-Qur'an), dan mengimplementasikan hubungan horizontalnya dengan cara menghubungkan dirinya pada masyarakat sekitarnya dalam melaksanakan kewajibannya sebagai makhluk sosial. Dengan demikian, akan tercipta kehidupan yang makmur dan sejahtera serta bermartabat yang tinggi.

Baik hubungan vertikal maupun hubungan horizontal, harus dilaksanakan sesuai dengan aturan dan norma (berakhlak). Akhlak secara garis besar dibagi

menjadi dua bagian; yaitu akhlak terpuji (akhlak *al-karîmah*), akhlak yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ajaran Islam, dan yang kedua ialah akhlak yang buruk/yang tidak baik (*akhlâk al-madzmûmah*), akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut ajaran Islam. Terciptanya akhlak yang baik dikarenakan oleh sifat-sifat yang baik pula, seperti itu pula sebaliknya, akhlak yang buruk terlahir dari sifat-sifat yang tidak baik. Maksud dari *akhlâk al-madzmûmah* adalah perbuatan atau perkataan yang munkar, serta sikap dan perbuatan yang tidak sesuai dengan syari'at Allah, baik itu perintah ataupun larangan-Nya, dan tidak sesuai dengan akal dan fitrah yang sehat. (Nashiruddin, :18)

Sedangkan dalam implementasinya akhlak dibagi ke dalam lima bagian, *pertama*, akhlak pribadi (*al-akhlâq al-fardiyyah*) yang mencakup akhlak yang diperintahkan, yang dilarang dan yang dibolehkan serta akhlak yang dilakukan dalam keadaan darurat. *Kedua*, akhlak berkeluarga (*al-akhlâq al-usariyyah*) yang mencakup tentang kewajiban antara orangtua dan anak, kewajiban antara suami istri dan kewajiban terhadap keluarga dan kerabat. *Ketiga*, akhlak bermasyarakat (*al-akhlâq al-ijtimâ'iyah*) yang mencakup akhlak yang dilarang dan yang dibolehkan dalam bermuamalah serta kaidah-kaidah adab. *Keempat*, akhlak bernegara (*al-akhlâq al-daulah*) yang mencakup akhlak di antara pemimpin dan rakyatnya serta akhlak terhadap negara lain. *Kelima*, akhlak beragama (*al-akhlâq al-dîniyyah*) yang mencakup tentang kewajiban terhadap Allah SWT. (Darraz, 1973: 687-771)

Dalam realitas kehidupan dapat diamati bahwa krisis yang paling menonjol dari dunia pendidikan kita adalah krisis pendidikan akhlak. Titik berat pendidikan masih lebih banyak pada masalah kognitif. Penentu kelulusan pun masih lebih banyak pada prestasi akademik dan kurang memperhitungkan akhlak dan budi pekerti siswa. (Republika, 2010: 11) Bahkan jika dilihat dari sudut global, munculnya banyak masalah yang mendera bangsa Indonesia adalah akibat rendahnya moral dan akhlak para pelaku kebijakan yang juga diikuti oleh rendahnya etos kerja masyarakat. (Anti Korupsi.org) Jika dilihat pada statistik

tentang perkembangan terkait kasus-kasus akhlak yang tidak baik yang dilakukan oleh pelajar maupun mahasiswa, seperti tawuran antar sesama mereka, memplagiat karya orang lain dalam karya ilmiah dan masalah pergaulan bebas yang sudah sangat meresahkan dan membosankan bagi sebagian orang yang mendengar beritanya. (Dunia.web)

Pendidikan akhlak dalam sistem pendidikan Islam sudah semestinya mendapat prioritas karena agama ini dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. yang mengatakan bahwa ia diutus untuk menyempurnakan akhlak. Latar belakang historis tempat kelahiran agama Islam yang tidak memperhatikan moral individual dan moral kolektif menjadikan ajaran Islam sangat penting dalam perkembangan kemanusiaan. (Sehat, 2015: 164)

Upaya menanamkan kembali nilai-nilai akhlak yang terkandung di dalam al-Qur'an menjadi sangat urgen dan keharusan. Salah satu cara untuk memiliki dan senantiasa berakhlak mulia, yaitu dengan menjadikan pribadi Rasulullah SAW. sebagai contoh yang baik (*Uswah hasanah*), karena dalam diri Rasulullah SAW. terdapat sifat-sifat yang mulia dan terpuji yang dapat dijadikan sebagai pedoman bagi umatnya. Dengan akhlak mulia, budi pekerti yang luhur dan juga keteguhan imannya, Rasulullah SAW. dapat mengubah peradaban bangsa Arab jahiliyah pada saat itu.

Konsep pendidikan akhlak telah berkembang sejak berabad-abad yang lalu. Hal ini dibuktikan dengan karya ulama-ulama yang membahas tentang akhlak, seperti *Tahzib al-Akhlak* karangan Ibnu Miskawaih, *Khalq al-Muslim* dan *Ihya' Ulum al-Din* karangam Imam al-Ghazali.

Dari alenia di atas maka perlu dikaji bagaimana teori dan praktik pendidikan akhlak dalam al-Qur'an, serta bagaimana implikasinya dalam kehidupan.

Di dalam pembahasan nantinya akan dikaji hanya beberapa ayat saja yang dapat mewakili dari pendidikan akhlak, baik secara teori, praktik, serta implikasinya dalam kehidupan.

## **Pembahasan**

### **Pengertian Pendidikan Akhlak**

Dalam kehidupan manusia akhlak sangat dipentingkan, akhlak menjadi bukti bahwa seseorang itu pantas atau tidak pantas disebut sebagai manusia, maka dari itu pendidikan akhlak merupakan satu hal yang menjadi keharusan. Akhlak merupakan fondasi dasar bagi sebuah karakter yang ada di dalam diri manusia. Sehingga pribadi yang berakhlak baik dan mulia nantinya akan menjadi bagian dari kelompok masyarakat yang baik pula. Dalam Islam, akhlak juga memiliki nilai yang mutlak; karena akhlak baik dan buruk memiliki nilai yang dapat implementasikan pada kondisi apa pun. Hal ini sesuai dengan fitrah manusia yang menempatkan akhlak yang baik sebagai pemelihara eksistensi diri manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Tanpa akhlak, manusia akan kehilangan derajat sebagai hamba Allah paling terhormat. (M. Sholihin, dkk, 2004: 70).

Pendidikan merupakan suatu aktifitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup (Zuhairini, 2004 : 145). Sedangkan Akhlak menurut Ibn Maskawaih sebagaimana dikutip oleh Jauhari, 2006 : 88 adalah suatu keadaan bagi jiwa yang mendorong ia melakukan tindakan-tindakan dari keadaan itu tanpa melalui pikiran dan pertimbangan.

Pendidikan akhlak menekankan pada sikap, tabiat dan perilaku yang menggambarkan nilai-nilai kebaikan yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan anak didik dalam kehidupan sehari-hari (Munawar, 2005: 8). Pendidikan akhlak atau pendidikan akhlak mulia dapat diartikan sebagai proses internalisasi nilai-nilai akhlak mulia ke dalam diri peserta didik, sehingga nilai-nilai tersebut tertanam kuat dalam pola pikir, ucapan perbuatan, serta interaksinya dengan Tuhan, manusia dan lingkungan alam jagad raya (Nata, 2013: 209).

### **Ayat-ayat al-Qur'an tentang pendidikan akhlak**

1. Q.S. Luqman/31: 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ



Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

2. Q.S. Luqman/31: 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ

لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ

Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

3. Q.S. Luqman/31: 16

يَبْنِي إِنَّهَا إِنْ تَكْ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي

الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

Artinya: (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui.

4. Q.S. Luqman/31: 17

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَامْرُءٌ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنَّهُ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ

ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

5. Q.S. Luqman/31: 18-19

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ  
وَاقْصِدْ فِي مَسْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Artinya: Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.

6. Q.S. al-An'am/6: 151

﴿ قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبِّيَ عَلَيْكُمْ ۖ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ ۖ مِنْ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ ۚ وَلَا تَقْرَبُوا أَلْفَاوِحَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّيْتُكُمْ بِهِ ۚ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴾

Artinya: Katakanlah: "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu Yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapa, dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan, Kami akan memberi rezki kepadamu dan kepada mereka, dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar". demikian itu yang diperintahkan kepadamu supaya kamu memahami(nya).

7. Q.S. al-Isra'/17 :23

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَنًا ۚ إِنَّمَا يَبُلُّغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۝ ﴾

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.

8. Q.S. an-Nur/24 : 58

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِيَسْتَعِذِّنْكُمْ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مِّن قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِّنَ الظَّهِيرَةِ وَمِن بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَّكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَ هُنَّ طُوفَاؤُنَ عَلَيْكُمْ بِعِصْمٍ عَلَىٰ بَعْضٍ ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ ۖ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٥٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) Yaitu: sebelum sembahyang subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)mu di tengah hari dan sesudah sembahyang Isya'. (Itulah) tiga 'aurat bagi kamu. tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu. mereka melayani kamu, sebahagian kamu (ada keperluan) kepada sebahagian (yang lain). Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kamu. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.

9. Q.S. an-Nur/24: 59

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَعِذْنَ كَمَا اسْتَعِذْنَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ ۖ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٥٩﴾

Artinya: Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur balig, Maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.

10. Q.S. an-Nur/24: 60

وَالْقَوَاعِدُ مِنَ النِّسَاءِ الَّتِي لَا يَرْجُونَ نِكَاحًا فَلَيْسَ عَلَيْهِنَّ جُنَاحٌ أَنْ يَضَعْنَ ثِيَابَهُنَّ غَيْرَ مُتَبَرِّجَاتٍ بِزِينَةٍ وَأَنْ يَسْتَعْفِفْنَ خَيْرٌ لَهُنَّ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٦٠﴾

Artinya: Dan perempuan-perempuan tua yang telah terhenti (dari haid dan mengandung) yang tiada ingin kawin (lagi), Tiadalah atas mereka dosa menanggalkan pakaian mereka dengan tidak (bermaksud) Menampakkan perhiasan, dan Berlaku sopan adalah lebih baik bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Bijaksana.

11. Q.S. an-Nur/....: 61

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرَجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتُمْ مَفَاتِحَهُ أَوْ صَدِيقِكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبَرَكَاةٌ طَيِّبَةٌ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦١﴾

Artinya: Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, Makan



(bersama-sama mereka) dirumah kamu sendiri atau dirumah bapak-bapakmu, dirumah ibu-ibumu, dirumah saudara- saudaramu yang laki-laki, di rumah saudaramu yang perempuan, dirumah saudara bapakmu yang laki-laki, dirumah saudara bapakmu yang perempuan, dirumah saudara ibumu yang laki-laki, dirumah saudara ibumu yang perempuan, dirumah yang kamu miliki kuncinya atau dirumah kawan-kawanmu. tidak ada halangan bagi kamu Makan bersama-sama mereka atau sendirian. Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah- rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatnya(Nya) bagimu, agar kamu memahaminya.

### **Konsep Pendidikan Akhlak dalam al-Qur'an**

#### **1. Akhlak kepada Allah**

Nasehat yang penuh hikmah yang disampaikan oleh Luqman adalah jangan berlaku syirik. (Q. S. Luqman/31: 13).

Al-Nahlawi menjelaskan bahwa tujuan pendidikan ketauhidan adalah untuk: 1) Ikhlas dalam beribadah kepada Allah SWT. 2) Mengetahui arti dan tujuan beribadah kepada Allah. 3) Menjauhi larangan Allah SWT., seperti syirik dan hal-hal yang dapat mengalihkan ketauhidan dan mengaburkan tujuan pendidikan. (Al-Nahlawi , 1999: 28).

#### **2. Akhlak kepada Keluarga**

Hormat dan berbakti kepada kedua orang tua menempati tempat kedua setelah penggunaan berbakti kepada Allah SWT. (Q. S. Luqman/31: 14). (Q. S. al-An'am/6 : 151 dan al-Isra'/17: 23).

Allah memerintahkan kepada manusia agar mereka menghormati dan memuliakan kedua orang tuanya. Sebab dengan melalui jalan orang tua itulah manusia dilahirkan ke muka bumi. Dalam Islam diajarkan bahwa hidup di dunia adalah buat beribadat kepada Allah, buat berterima kasih. Dan buat jadi khalifah. Semuanya tidak dapat dilaksanakan kalau kita tidak lahir kedunia. Sebab itu hormatilah ibu bapak yang tersebut dia kita telah dimunculkan oleh Allah ke dunia. (Hamka, 1993: 5567).

Sedangkan Q.S. an-Nur/24: 58, 59 dan 60 menjelaskan tentang tata tertib dan sopan santun dalam rumah tangga agar kehidupan dalam rumah tangga itu benar-benar harmonis, aman dan tentetam (Departemen Agama RI, 2009: 636).

Pada ayat 61 Allah menerangkan hukum makan di rumah sendiri dan di rumah kaum kerabat. Hal ini dibolehkan dalam Islam asal tuan rumah tidak merasa keberatan sedikit pun, walaupun yang ikut makan bersama itu orang cacat seperti pincang atau sakit (Departemen Agama RI, 2009: 639).

3. Akhlak kepada diri sendiri

Q. S. Luqman/31: 16 dan 17

Menurut Hamka kandungan modal hidup diberikan Luqman kepada anaknya dan dibawakan menjadi modal pula bagi kita semua, disampaikan oleh Muhammad kepada Umatnya. (Hamka, 1993: 5570).

4. Akhlak kepada manusia

Q. S. Luqman/31: 18-19

Pada ayat ini dijelaskan bahwa Luqman menjelaskan kepada anaknya tentang bersosial/muamalah antas sesama, yaitu: hubungan dengan manusia dan lingkungan. Nasehat Luqman berkaitan dengan akhlak dan sopan santun dalam berinteraksi dengan sesama manusia. Banyak rincian yang dijelaskan oleh al-Qur'an yang berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia, baik dalam bentuk berita/khabar, perintah/amar, maupun larangan/nahi. Menurut al-Qur'an, setiap orang sebaiknya didudukkan secara wajar karena semua manusia pada hakikatnya sama dan setara, hanya iman dan takwalah yang membedakan derajat manusia di sisi Allah. (M. Quraish Shihab: 194).

## **Penutup**

## **Kesimpulan**

Akhlak seseorang akan menjadi tolok ukur bagi orang lain untuk menggolongkannya kepada yang baik atau yang tidak baik. Kepribadian seseorang akan tercerminkan dari akhlaknya, sehingga baik dan buruknya seseorang akan dilihat dari kepribadiannya. Al-Qur'an adalah sumber yang asasi dalam berperilaku dan menjadi acuan pokok dalam kehidupan, karena di dalamnya memuat berbagai aturan kehidupan, bukan hanya hal yang dianggap rumit, namun sampai kepada hal yang sederhana sekalipun.

Pendidikan akhlak sangat urgen dalam mensejahterakan kehidupan di dunia dan akhirat. Pendidikan akhlak mempunyai peran penting untuk membangkitkan masyarakat dari kebobrokan dan keterpurukan tingkah laku menuju masyarakat yang islami. Bahkan hampir segala lini permasalahan dan persoalan kehidupan, baik di tingkat personal, keluarga maupun masyarakat muncul dikarenakan minimnya akhlak yang dimiliki oleh manusia dewasa ini.

Pendidikan akhlak bukan hanya untuk menjadikannya baik pada dirinya, namun juga baik kepada keluarga, masyarakat, dan bahkan baik di sisi Allah SWT.

#### **Daftar Pustaka**

- Dalimunthe, Sehat Sultoni, Perspektif Al-Qur'an Tentang Pendidikan Akhlak, dalam "MIQOT Vol. XXXIX No. 1 Januari-Juni 2015)
- Darraz, Muhammad Abdullah, (1973), *Dustur al-Akhlaq fi al-Qur'an*, Beirut: Muassasah al-Risalah.
- Hamka, (1993), *Tafsir al-Azhar Jilid 7*, Cet. Ke-2; Singapura: Pustaka Nasional.
- Jauhari, Muhammad Rabbi Muhammad (2006), *Akhlaquna*, Terjemahan Dadang Sobar Ali, Bandung, Pustaka Setia
- Mahmud, Ali Abdul Halim. 2004. *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani.
- Al Munawar, Said Aqil Husin. 2005. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Ciputat Press.
- Al-Nahlawi, Abdurrahman, (1999), *Ushul al-Tarbiyyah al-Islamiyah wa Asalibuha fi al-Bait wa al-Madrasah al-Mujtama'*, Beirut: Dar al-Fikr.
- Nashiruddin Abdullah bin Nashir al-Turky, *Al-Fasâd Al-Khuluq*
- Nata, Abuddin. 2013. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers.

Shihab, M. Quraish, 1996, Membumikan al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat, Bandung: Mizan.

Sholihin, M. dkk, 2004, Akhlak Tasawuf, Manusia, Etika, dan Makna Hidup, Bandung; Nuansa.

Zuhairini, 2004, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta, Bumi Aksara.

Republika, 11 Februari 2010.

<http://www.antikorupsi.org/antikorupsi/?q=content/18572/stagnasi-pemberantasan-korupsi>.

<http://dunia.web.id.com/berita/>